

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Kecelakaan lalu lintas merupakan peristiwa tak terduga yang dapat mengakibatkan kerugian materiil, cedera, atau bahkan kematian. Isu ini menjadi perhatian serius secara global, di mana menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kecelakaan lalu lintas menempati peringkat ke tiga sebagai penyebab kematian, dengan sekitar 2,4 juta jiwa meninggal setiap tahunnya di seluruh dunia (R. S. P. Siregar et al., 2021). Laporan lain menyebutkan angka kematian harian yang disebabkan kecelakaan lalu lintas sekitar 3.000 jiwa atau lebih dari tiga juta orang setiap tahunnya diseluruh dunia (Mulia & Widowati, 2021). Hal ini menekankan bahwa urgensi penanganan masalah keselamatan berkendara memerlukan perhatian dari semua pihak.

Di Indonesia, faktor manusia merupakan penyebab dominan kecelakaan lalu lintas dengan kontribusi mencapai 92% dari seluruh kejadian, sementara faktor kendaraan hanya 5% dan infrastruktur jalan 3% (Z. Siregar & Dewi, 2020). Dominasi faktor manusia ini konsisten di berbagai wilayah, seperti di Mojokerto (66%), ruas By-Pass Krian–Balongbendo (79,91%), dan Tol Batang-Semarang (89,82%) (Aryatama & Widhiarto, 2022; Oktopianto & Pangesty, 2021; Mulia & Widowati, 2021). Faktor manusia yang sering menjadi pemicu kecelakaan meliputi kurangnya kesadaran dan kedisiplinan, perilaku melanggar aturan, serta kelalaian dan kurang antisipasi pengemudi (Mulia & Widowati, 2021).

Dua faktor krusial dari faktor manusia yang menjadi penyebab utama kecelakaan adalah mengantuk dan kurangnya antisipasi pengemudi. Mengantuk menyebabkan penurunan kewaspadaan dan memperlambat waktu reaksi, diperkirakan menjadi penyebab 17% kecelakaan fatal di New South Wales dengan tingkat cedera dan kematian yang lebih tinggi (Aprianto et al., 2021). Sementara itu, kurangnya antisipasi di mana pengemudi tidak mampu memperkirakan bahaya yang mungkin terjadi menjadi faktor tertinggi dengan kontribusi 85% kecelakaan di Jalan Tol Jasa Marga Group (Sugara, 2023) dan

menjadi penyebab kecelakaan di Tol Jagorawi KM 23A (Sholihin, 2025). Kedua faktor ini merupakan penyebab kecelakaan yang dapat diidentifikasi dan dicegah (Mulia & Widowati, 2021).

Permasalahan mengantuk dan kurangnya antisipasi pada pengemudi ini semakin krusial terjadi di wilayah-wilayah dengan tingkat kepadatan lalu lintas yang tinggi, salah satunya adalah Kota Bekasi. Kota Bekasi yang terletak di sebelah timur Jakarta menjadi kota besar maupun kota penyangga yang semakin penting untuk diperhatikan karena kondisi keselamatan lalu lintasnya. Hal tersebut karena letak geografis Kota Bekasi yang sangat strategis menjadi pusat kegiatan perdagangan, kawasan perkantoran, dan kawasan industri yang dapat memenuhi kebutuhan pertumbuhan aktivitas ekonomi baru. Konsekuensi adanya pertumbuhan kota menjadikan bertambahnya dari berbagai aspek seperti meningkatnya volume kendaraan dan risiko kecelakaan lalu lintas di Kota Bekasi (Turangan & Mardiaman, 2025). Permasalahan tersebut menjadi himbauan bagi para pengendara agar wajib mengendarai kendaraannya dengan wajar dan penuh dengan konsentrasi sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

Salah satu ruas jalan di Kota Bekasi yang mengalami permasalahan kecelakaan lalu lintas yang serius akibat faktor mengantuk dan kurangnya antisipasi pengemudi adalah Jalan Raya Narogong. Jalan Raya Narogong merupakan salah satu ruas jalan kolektor primer II di Kota Bekasi yang menghubungkan Kota Bekasi dengan Kabupaten Bogor, namun dikenal sebagai lokasi dengan tingkat kecelakaan lalu lintas yang tinggi. Pada tahun 2022 dari 10 ruas jalan utama di Kota Bekasi, Jalan Raya Narogong mencatat jumlah kecelakaan tertinggi sebanyak 211 kejadian sehingga lokasi tersebut menjadi titik rawan kecelakaan dengan jumlah korban tertinggi baik korban meninggal dunia, korban luka berat, hingga korban luka ringan (Turangan & Mardiaman, 2025). Laporan lain terjadi kecelakaan beruntun yang melibatkan tiga unit kendaraan di Jalan Raya Narogong Pangkalan 3, Kelurahan Cikiwul, Kecamatan Bantargebang, Kota Bekasi dengan diduga disebabkan pengemudi mengantuk (Amelia, 2024). Masih di Jalan Raya Narogong tepatnya di Jalan Raya Siliwangi, Sepanjang Jaya, Bekasi Timur, Kota Bekasi telah terjadi

kecelakaan antara truk tangki dengan Hino BisKita yang diduga karena kurang mengantisipasi situasi (OnlineBekasi, 2025).

Berdasarkan urgensi permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan di SPBU Pertamina Jl. Raya Narogong No.57 (perbatasan Kota Bekasi-Kabupaten Bogor). Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis: pertama, SPBU berada pada koridor Jalan Raya Narogong yang merupakan area dengan tingkat kecelakaan tertinggi di Kota Bekasi, sehingga secara fungsional terkait langsung dengan permasalahan yang diteliti; kedua, posisi perbatasan menjadikannya titik persinggahan strategis bagi pengemudi lintas wilayah Bekasi-Bogor yang berisiko mengalami kelelahan dan mengantuk; ketiga, SPBU menyediakan momen natural untuk partisipasi penelitian tanpa mengganggu aktivitas pengemudi; keempat, volume kendaraan yang tinggi memungkinkan pengumpulan data yang representatif. Meskipun secara administratif berada di Kabupaten Bogor, lokasi penelitian tetap relevan karena merupakan bagian integral dari koridor Jalan Raya Narogong yang menjadi fokus permasalahan kecelakaan lalu lintas, sehingga intervensi edukasi keselamatan berkendara di lokasi ini dapat berkontribusi terhadap pengurangan risiko kecelakaan di seluruh koridor tersebut.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan kecelakaan akibat mengantuk dan kurangnya antisipasi pengemudi adalah edukasi mengenai mengemudi *defensive*. Mengemudi *defensive* sebagai pendekatan proaktif yang menekankan antisipasi bahaya dan mitigasi kesalahan, telah menunjukkan pengurangan signifikan dalam tabrakan terkait kesalahan manusia. Mengintegrasikan strategi, seperti menjaga jarak aman, pemantauan titik buta, dan adaptasi kecepatan ke dalam kampanye dapat meningkatkan dampaknya (Cousins & Gharibi, 2025). Kesejahteraan psikologis, sebuah konsep yang didefinisikan oleh Ryff (1989), mengacu pada stabilitas emosional, fungsi sosial, dan kesehatan mental secara keseluruhan individu, dan sangat penting untuk perilaku pengemudi yang aman dan efektif (Singh & Dubey, 2025). Sebagai contoh pengemudi dengan kesejahteraan psikologis rendah tetapi gaya mengemudi defensif mungkin masih menunjukkan perilaku yang lebih aman daripada pengemudi

agresif dengan tantangan kesehatan mental yang serupa (Singh & Dubey, 2025).

Dalam konteks penyampaian edukasi mengemudi *defensive* kepada masyarakat luas, diperlukan media yang efektif, fleksibel, dan mudah diakses oleh pengemudi, salah satunya adalah melalui media *podcast*. Podcast hadir sebagai media baru berbasis audiovisual yang berkembang pesat dan merupakan versi modern dari radio konvensional (Rambe et al., 2024). Istilah "*podcast*" sendiri sudah mulai muncul hampir 20 tahun sejak Hammersley (2004) menciptakan istilah tersebut (Sharon, 2023). Podcast berasal dari gabungan "*play-on-demand*" dan "*broadcast*", bahkan menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara pendengar podcast terbesar di dunia pada April 2022 (Rambe et al., 2024). Wahyuni et al. (2023) menyebutkan media audiovisual berbasis *podcast* terasa lebih fleksibel, tidak terikat jarak dan waktu, dan lebih efektif sehingga menjadikan pendengar dapat menonton dan mendengarkan materi secara berulang-ulang. Penelitian Copley (2007) telah melakukan uji coba *podcast* yang menghasilkan kesimpulan jika konten yang ada lebih banyak diunduh dan diputar berulang kali untuk didiskusikan bersama agar meningkatkan gambaran tentang materi yang akan dibahas (Yanti & Rahmi, 2023).

Saat ini khalayak lebih aktif dan bebas memilih media dan konten sehingga tidak lagi didikte oleh satu media selama waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhannya (Wakas & Wulage, 2021). Berkat kontribusi besar teknologi internet untuk komunikasi dan berbagi data, kehidupan modern menjadi lebih mudah dan dapat memenuhi permintaan atau menyelesaikan masalah, bahkan alasan sosial atau psikologis menjadi dorongan untuk memenuhi kebutuhan mereka (Pratiwi et al., 2024). Nugroho & Panjaitan (2021) berpendapat bahwa intensitas motif diperlukan untuk memprediksi hasil akhir kepuasan media yang menjadikan khalayak akan terus mendengarkan *podcast* setelah yang mereka konsumsi memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu, diyakini bahwa temuan penggunaan media tidak dapat di lepaskan dari cara mereka mengonsumsinya (Nugroho & Panjaitan, 2021).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan inovasi media penyuluhan yang efektif, mudah diakses, dan sesuai dengan karakteristik pengemudi modern. *Podcast* dipilih sebagai media penyuluhan karena memiliki keunggulan dibanding media lain: berbeda dengan video yang memerlukan perhatian visual dan tidak aman saat berkendara, *podcast* dapat didengarkan melalui sistem audio kendaraan tanpa mengganggu konsentrasi; dibanding radio yang terikat jadwal, *podcast* memberikan fleksibilitas waktu dan dapat diputar berulang penelitian Copley (2007) dalam Yanti & Rahmi (2023); dibanding media cetak yang memerlukan waktu khusus, *podcast* dapat dikonsumsi sambil berkendara; serta dapat dikemas dengan gaya bahasa ringan dan diselingi musik sehingga menarik dan tidak membosankan (Wahyuni et al., 2023). Namun, efektivitas *podcast* tidak hanya ditentukan oleh kualitas konten, tetapi juga kemampuannya memenuhi kebutuhan pengguna. Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, sebagian besar studi masih berfokus pada analisis kecelakaan (Turangan & Mardiaman, 2025; Mulia & Widowati, 2021) atau motif penggunaan *podcast* untuk hiburan (Pratiwi et al., 2024; Azzahra & Qudratullah, 2024). Belum banyak penelitian yang mengembangkan *podcast* sebagai media penyuluhan keselamatan berkendara dengan fokus spesifik pada mengantuk dan kurang antisipasi, sekaligus mengukur efektivitasnya menggunakan analisis gap *Gratifications Sought* dan *Gratifications Obtained* pada pengemudi di wilayah rawan kecelakaan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan *Uses and Gratifications* untuk memastikan *podcast* yang dikembangkan benar-benar memenuhi kebutuhan dan memuaskan target pengguna.

Penelitian dengan judul "**DESAIN *PODCAST* SEBAGAI MEDIA PENYULUHAN KESELAMATAN BERKENDARA DI JALAN**" memberikan kontribusi ilmiah dan praktis. Secara ilmiah, penelitian ini mengintegrasikan R&D model 4D dengan teori *Uses and Gratifications* untuk menghasilkan media penyuluhan berbasis *podcast* yang tervalidasi. Pendekatan analisis gap GS vs GO memberikan pemahaman komprehensif tentang sejauh mana *podcast* memenuhi kebutuhan pengguna dari aspek kognitif, afektif, integrasi personal, dan pelepasan ketegangan, yang belum banyak dieksplorasi dalam penyuluhan keselamatan berkendara. Secara praktis, penelitian ini

menghasilkan produk *podcast* yang dapat langsung dimanfaatkan masyarakat dan menjadi referensi bagi instansi terkait seperti Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan dan *stakeholder* lainnya dalam mengembangkan program penyuluhan yang efektif dan sesuai karakteristik masyarakat modern. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan berkontribusi nyata mengurangi kecelakaan lalu lintas akibat mengantuk dan kurangnya antisipasi, khususnya bagi pengemudi yang melintas di Jalan Raya Narogong dalam perjalanan lintas wilayah Bekasi-Bogor dan wilayah dengan karakteristik serupa.

I.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang *podcast* yang menarik sebagai media penyuluhan keselamatan berkendara di jalan dengan konten edukasi *defensive driving* terkait faktor mengantuk dan kurangnya antisipasi?
2. Bagaimana tingkat efektivitas *podcast* melalui analisis gap antara harapan dan kepuasan aktual pengguna terhadap *podcast* sebagai media penyuluhan keselamatan berkendara di jalan ditinjau dari aspek kognitif (pengetahuan), afektif (hiburan), integrasi personal (kepercayaan diri), dan pelepasan ketegangan (pengurangan stres)?

I.3. Batasan Masalah

1. Media penyuluhan keselamatan berkendara di jalan yang dibuat adalah *podcast* dengan 2 episode.
2. Pengambilan data diambil di SPBU Pertamina Jl. Raya Narogong No.57 (perbatasan Kota Bekasi-Kabupaten Bogor). Dengan responden sebanyak 30 orang sebagai responden pada tahap observasi awal untuk menentukan kebutuhan media sebelum pembuatan media penyuluhan *podcast*.
3. *Podcast* sebagai media penyuluhan keselamatan berkendara di jalan berisi tentang pesan edukasi tentang *defensive driving* yang disebabkan faktor manusia khususnya mengantuk dan kurangnya antisipasi.
4. Penelitian ini tidak mengukur dampak langsung *podcast* terhadap perilaku berkendara secara longitudinal, tetapi fokus pada perancangan media dan pengukuran tingkat kepuasan pengguna sebagai indikator efektivitas awal media penyuluhan.

I.4. Tujuan Penelitian

1. Merancang *podcast* yang menarik sebagai media penyuluhan keselamatan berkendara di jalan dengan konten edukasi *defensive driving* terkait faktor mengantuk dan kurangnya antisipasi.
2. Menganalisis tingkat efektivitas *podcast* melalui analisis gap antara harapan dan kepuasan aktual pengguna terhadap *podcast* sebagai media penyuluhan keselamatan berkendara di jalan ditinjau dari aspek kognitif (pengetahuan), afektif (hiburan), integrasi personal (kepercayaan diri), dan pelepasan ketegangan (pengurangan stres).

I.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ) Tegal
 - a. Memberikan media penyuluhan keselamatan berkendara yang inovatif dan efektif berupa *podcast*, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman pengemudi terhadap keselamatan berkendara.
 - b. Menjadi referensi dalam pengembangan program edukasi, penyuluhan, atau bahkan kampanye keselamatan berkendara yang menarik dan mudah diakses oleh pengemudi.
2. Manfaat bagi Penelitian Berikutnya
Menjadi dasar dan referensi metodologis bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan atau mengevaluasi media penyuluhan keselamatan berkendara berbasis *podcast* atau media digital lainnya dengan pendekatan teori *Uses and Gratifications* serta metode R&D 4D.

I.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang disusun untuk membuat skripsi ini hingga akhir sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I Pendahuluan terdiri atas latar belakang yang berisi tentang faktor manusia yang menjadi penyebab terjadinya kecelakaan di jalan yang dipengaruhi karena faktor mengantuk dan kurang antisipasi. Permasalahan tersebut yang saya angkat untuk menjadi materi dalam penyuluhan yang diterapkan dalam media *podcast*. Dilanjutkan dengan adanya rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II Tinjauan Pustaka berisi landasan teori yang mendukung penelitian meliputi penelitian terdahulu tentang keselamatan berkendara, *podcast*, dan media penyuluhan, *Teori Uses and Gratification* (GS vs GO) untuk mengukur kepuasan pengguna dengan metode R&D model 4D, konsep keselamatan berkendara, faktor kecelakaan lalu lintas (mengantuk dan kurang antisipasi), penyuluhan keselamatan, serta definisi, karakteristik, dan tahapan pembuatan *podcast* sebagai dasar merancang media penyuluhan dan menganalisis tingkat kepuasan pengemudi di jalan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III Metode Penelitian berisi mengenai pembahasan tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, bagan alir penelitian, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, instrument penelitian, serta metode pengolahan data dan analisis data yang akan digunakan dalam menyelesaikan rumusan masalah penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV Hasil dan Pembahasan berisi mengenai pemaparan hasil penelitian yang meliputi proses perancangan *podcast* "SaveDrive ID" sebagai media penyuluhan keselamatan berkendara di jalan menggunakan metode R&D model 4D (*Define, Design, Develop, dan Disseminate*), serta analisis tingkat efektivitas *podcast* melalui pengukuran gap antara *Gratifications Sought* (GS) dan *Gratifications Obtained* (GO) berdasarkan respons pengemudi sebagai responden penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V Kesimpulan dan Saran berisi simpulan dari hasil penelitian mengenai desain *podcast* sebagai media penyuluhan keselamatan berkendara di jalan serta tingkat efektivitasnya berdasarkan analisis gap GS dan GO, disertai dengan saran yang ditujukan bagi peneliti selanjutnya maupun pihak-pihak terkait sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan media penyuluhan keselamatan transportasi jalan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN